

ANALISIS PENERAPAN SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA DI PT. PLN (PERSERO) UNIT INDUK WILAYAH SULAWESI UTARA, SULAWESI TENGAH DAN GORONTALO

Pamela Mudjimu*, Paul A. T. Kawatu*, Wulan P. J. Kaunang*

*Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sam Ratulangi Manado

ABSTRAK

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi perusahaan, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, implementasi, pencapaian, pengkajian dan pemeliharaan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka mengendalikan risiko yang berkaitan dengan kegiatan di tempat kerja agar dapat tercipta tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Tujuan penelitian ialah untuk menganalisis penerapan sistem manajemen K3 di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo dengan menggunakan metode kualitatif yang melibatkan 5 orang informan. Dari hasil penelitian di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo, dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di PT. PLN (Persero) Unit Induk Wilayah Suluttenggo telah berjalan dengan baik sesuai dengan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

Kata Kunci : Penerapan SMK3, SMK3

ABSTRACT

The Occupational Safety and Health Management System (OSHMS) is part of the management system covering the organizational structure of the company, planning, responsibility, implementation, achievement, assessment and maintenance of Occupational safety and health policy with the purpose of risk control relating to work activities in the workplace in order to create a safe, efficient and productive workplace. This research aims to analyse the implementation of Occupational Safety and Health Management System in PT. PLN (Persero) Suluttenggo Region Unit with the used of qualitative methods included 5 people as the informants. Based on the results of the research in PT. PLN (Persero) Suluttenggo Region Unit, it was found that the implementation of occupational safety and health in PT. PLN (Persero) Suluttenggo Region Unit has been well-established in accordance with Rep. of Indonesia Government Ordinance Number 50 year 2012 on implementing occupational safety and health management system.

Keywords : Implementation of OSHMS, OSHMS

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja memiliki nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja adalah aset perusahaan yang sangat berharga serta merupakan unsur penting dalam proses produksi di samping unsur-unsur lain. Untuk meningkatkan produktivitasnya maka tenaga kerja harus dijaga, dibina dan dikembangkan (Ramli, 2010).

Menurut data terbaru yang dikeluarkan oleh *International Labour Organization (ILO)*, 2,78 juta tenaga kerja meninggal dunia setiap tahun akibat kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. 2,4 juta (86,3 persen) dari kematian ini disebabkan penyakit akibat kerja, dan lebih dari 380.000 kejadian lainnya (13,7 persen) disebabkan kecelakaan kerja. Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan

mencatat, pada tahun 2017 angka kecelakaan kerja yang dilaporkan mencapai 123.041 kasus, sementara sepanjang 2018 mencapai 173.105 kasus dengan klaim Jaminan Kecelakaan Kerja (JKK) sebesar Rp 1,2 triliun. Hingga akhir tahun 2018, baru sekitar 10% dari 211.532 jumlah perusahaan di Indonesia yang telah menerapkan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) di lingkungan perusahaannya.

Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) merupakan bagian dari sistem manajemen yang meliputi struktur organisasi perusahaan, perencanaan, tanggung jawab, pelaksanaan, pencapaian, pengkajian dan pengembangan kebijakan keselamatan dan kesehatan kerja dalam rangka pengendalian risiko yang berhubungan dengan aktifitas kerja agar dapat tercipta lingkungan kerja yang aman, efisien dan produktif.

Salah satu upaya peningkatan keselamatan dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Pemerintah Republik Indonesia yaitu mewajibkan penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang saling terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Perundangan yang mengatur mengenai penerapan Sistem Manajemen K3 (SMK3) di

Indonesia ialah PP RI No. 50 Tahun 2012.

PLN Suluttenggo merupakan unit bisnis PT. PLN (Persero) yang mengelola sistem kelistrikan di Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Gorontalo. PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo terletak di Jl. Bethesda No. 32 Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara. Bidang usaha PLN Suluttenggo mencakup usaha penyediaan tenaga listrik dari pembangkit, transmisi, distribusi dan pelayanan pelanggan. Dalam menjalankan usaha ketenagalistrikan tersebut PLN Suluttenggo mempunyai 9 (sembilan) Unit Pelaksana yaitu area Manado, area Palu, area Gorontalo, area Kotamobagu, area Tahuna, area Luwuk, area Tolitoli, AP2B Sistem Minahasa dan Sektor Pembangkitan Minahasa. Tenaga kerja PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dibagi dalam dua kelompok yaitu pegawai tetap dan tenaga alih daya (OS).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh penulis pada saat kegiatan magang, PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo telah menerapkan Sistem Manajemen K3 (SMK3) yang telah tersertifikasi "Gold" dalam hasil Audit SMK3 pada tahun 2017. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk menganalisis Penerapan Sistem

Manajemen K3 (SMK3) di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo.

Tujuan penelitian ini yaitu menganalisis penerapan sistem keselamatan dan kesehatan kerja (SMK3) di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan data yang berasal dari wawancara mendalam, pengamatan langsung dan dokumentasi tentang Sistem Manajemen K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei 2019. Informan berjumlah 5 orang yang terdiri dari 1 orang senior manajer bidang SDM & umum, 1 orang pejabat pengendali Keselamatan, Kesehatan Kerja, Keamanan dan Lingkungan (K3L), 1 orang pejabat operasional K3L, 1 orang Pejabat Pelaksana K3L, dan 1 orang *junior engineer* K3L.

Panduan wawancara, alat tulis menulis, dan alat perekam (*voice recorder*) merupakan instrument yang digunakan dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer yaitu data hasil wawancara, observasi langsung serta dokumentasi dan data sekunder yaitu profil perusahaan.

Analisis data menggunakan metode deskriptif naratif yang memiliki tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Triangulasi data dalam penelitian berupa triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. PLN (Persero) Wilayah Suluttenggo merupakan unit bisnis PT. PLN (Persero) yang mengelola sistem kelistrikan di Provinsi Sulawesi Utara, Provinsi Sulawesi Tengah dan Provinsi Gorontalo. Bidang usahanya mencakup usaha penyediaan tenaga listrik dari pembangkit, transmisi, distribusi dan pelayanan pelanggan.

PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo berkedudukan di Jl. Bethesda No. 32 Manado, Sulawesi Utara. Dalam menjalankan usaha ketenagalistrikan tersebut PLN Suluttenggo mempunyai 9 (sembilan) Unit Pelaksana Pelayanan Pelanggan yaitu UP3 Manado, UP3 Palu, UP3 Gorontalo, UP3 Kotamobagu, UP3 Tahuna, UP3 Luwuk, UP3 Tolitoli, AP2B Sistem Minahasa dan Sektor Pembangkitan Minahasa.

Produk utama adalah Tenaga Listrik yang terdiri dari segmen TM dan TR. Faktor penting produk terhadap keberhasilan organisasi mencakup ketersediaan, mutu dan keandalan.

Mekanisme penyampaian produk adalah secara langsung kepada pelanggan sesuai dengan Surat Perjanjian Jual Beli Tenaga Listrik.

Karakteristik Informan

Karakteristik informan dalam penelitian ini dapat dilihat dari umur informan berada pada kisaran 23 tahun sampai 55 tahun. Selain itu, masa kerja dari masing-masing informan paling kurang 1 tahun dan paling lama 35 tahun. Latar belakang pendidikan terakhir dari para informan yaitu Diploma 1 (D1) berjumlah 1 orang, Diploma 3 (D3) berjumlah 2 orang, dan pendidikan sarjana (S1) berjumlah 2 orang.

Sistem Manajemen K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo

Kebijakan Sistem Manajemen K3

Berdasarkan hasil penelitian di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo, bahwa kebijakan K3 sesuai dengan visi dan tujuan PLN, yaitu untuk meningkatkan keandalan, efisien baik dari keselamatan kerja maupun produksi. Komitmen K3 telah ditetapkan langsung oleh Dirut PT. PLN (Persero) pada tahun 2018 yaitu tidak ada yang lebih penting dari jiwa manusia. Tujuan perusahaan terkait kebijakan K3 adalah tercapainya keselamatan ketenagalistrikan; yang di dalamnya termasuk keselamatan bagi pekerja, keselamatan bagi masyarakat

umum selaku konsumen dari PLN serta keselamatan instalasi dan keselamatan lingkungan hidup. Bentuk pengambilan kebijakan yang menyangkut K3 dari pihak manajemen PLN adalah dengan membuat struktur organisasi dan formasi jabatan untuk pengelola K3.

Hasil penelitian yang sama ditemukan pada penelitian di PT. Indonesia Power UBP Mrica Banjarnegara mengenai analisis penerapan SMK3 menyatakan bahwa bentuk kebijakan K3 yang di laksanakan di perusahaan ini adalah membentuk organisasi K3 berupa Tim P2K3 (Allison, 2019).

Perencanaan K3

Perencanaan K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan melalui penetapan tujuan dan sasaran penerapan K3 yaitu terwujudnya kegiatan ketenagalistrikan yang andal, aman, efisien, dan ramah lingkungan serta tercapai angka kecelakaan kerja yang nihil atau *Zero Accident*.

Skala prioritas yang telah ditetapkan di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo yaitu meningkatkan budaya K3 melalui peningkatan kompetensi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan.

Hasil penelitian di PLTP Lahendong mengenai analisis penerapan sistem manajemen K3 menyatakan bahwa kasus kecelakaan kerja yang nihil

atau *zero accident* yang merupakan skala prioritas dan indikator pencapaian dari PLTP Lahendong (Johannes, 2017).

Pelaksanaan K3

Berdasarkan hasil wawancara, prosedur dan instruksi kerja di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo yaitu berdasarkan SOP yang berlaku di PT. PLN (Persero). PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo memiliki prosedur komunikasi K3, prosedur pelaporan bahaya K3 sampai dengan inspeksi K3. Prosedur dan instruksi kerja ini dibagikan ke semua bidang yang ada di kantor Unit Induk Wilayah Suluttenggo.

Hasil penelitian di PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandung mengenai sistem manajemen K3 yang telah diterapkan di perusahaan ini menyatakan bahwa perusahaan ini juga telah memiliki manual, prosedur, serta instruksi kerja yang berkaitan dengan pelaksanaan program K3 di perusahaan (Yuliani, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara, upaya pengendalian bahaya di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo yaitu pertama dengan pengecekan kelengkapan dokumen K3 seperti HIRARC dan JSA sebelum pekerjaan dilaksanakan, kemudian diadakannya komunikasi K3 seperti *safety briefing*, *safety induction*, *safety talk*, serta pemasangan *safety sign* di area kantor

PLN Suluttenggo, penyediaan APD, serta pelatihan bagi para petugas keamanan dalam menghadapi bahaya misalnya kebakaran.

Hasil penelitian tentang pelaksanaan K3 di PT. Tirta Investama Airmadidi yaitu upaya pengendalian bahaya di perusahaan tersebut berupa *Risk Register* dan dibentuknya Tim Kesiapsiagaan Tanggap Darurat (TKTD) (Sahensolar, 2014).

Pemantauan dan Evaluasi K3

Berdasarkan hasil wawancara, pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan dalam bentuk audit internal SMK3 yang dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali dan evaluasi kinerja K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan setiap tiga (3) bulan sekali. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan oleh Biro K3L serta tim yang dibentuk melalui SK GM yang terdiri dari orang-orang yang sudah memiliki sertifikat Auditor SMK3.

Hasil penelitian di PT. Indonesia Power UBP Mrica Banjarnegara mengenai analisis penerapan SMK3 menyatakan bahwa bentuk pemantauan dan evaluasi K3 dilakukan melalui pemeriksaan dan pemantauan kinerja bagian K3 di perusahaan oleh Tim audit K3 secara

rutin yaitu per semester atau 6 bulan sekali (Allison, 2019).

Tinjauan Ulang

Berdasarkan hasil wawancara, tinjauan ulang di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan dalam bentuk rapat tinjauan manajemen yang sesuai prosedur dilaksanakan minimal satu tahun sekali atau tiap semester apabila diperlukan. Rapat tinjauan manajemen melibatkan Tim P2K3, semua manajer bidang, serta Biro Pengendali K3L. Dalam tinjauan ulang ini pihak perusahaan *mereview* apakah kebijakan K3 termasuk tujuan dan sasaran K3 masih relevan atukah perlu diubah. Hasil temuan dari Audit SMK3 serta hal-hal yang perlu dilakukan dalam rangka mengoptimalkan penerapan Sistem Manajemen K3 juga dibahas dalam tinjauan ulang ini.

KESIMPULAN

1. Sistem manajemen K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo telah berjalan dengan baik sesuai dengan PP RI No. 50 tahun 2012 tentang penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja serta telah didukung dengan kebijakan dari pihak manajemen untuk membuat struktur organisasi dan formasi jabatan khusus untuk pengelola K3, organisasi K3 (Tim

P2K3), prosedur kerja dan instruksi kerja, regulasi yang mengatur tentang K3, serta pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan peningkatan kompetensi K3.

2. Perencanaan K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan melalui penetapan tujuan dan sasaran penerapan K3 yaitu terwujudnya kegiatan ketenagalistrikan yang andal, aman, efisien, dan ramah lingkungan serta tercapai angka kecelakaan kerja yang nihil atau *Zero Accident*. Serta adanya skala prioritas yang telah ditetapkan yaitu meningkatkan budaya K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo.
3. Pelaksanaan K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo yaitu meliputi tersedianya prosedur dan instruksi kerja berdasarkan SOP yang berlaku di PT. PLN (Persero), upaya pengendalian bahaya yaitu dengan pengecekan kelengkapan dokumen K3 seperti HIRARC dan JSA sebelum pekerjaan dilaksanakan, komunikasi K3, pemasangan *safety sign* di area kantor PLN Suluttenggo, penyediaan APD, serta pelatihan bagi para petugas keamanan dalam menghadapi bahaya kebakaran.
4. Pemantauan dan evaluasi K3 di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo

dilakukan dalam bentuk audit internal SMK3 yang dilaksanakan 1 (satu) tahun sekali dan evaluasi kinerja K3 dilakukan setiap tiga (3) bulan sekali. Pemantauan dan evaluasi kinerja K3 ini dilakukan oleh Biro K3L serta tim yang dibentuk melalui SK GM yang terdiri dari orang-orang yang sudah memiliki sertifikat Auditor SMK3.

5. Tinjauan ulang di PT. PLN (Persero) UIW Suluttenggo dilakukan dalam bentuk rapat tinjauan manajemen yang dilaksanakan minimal satu tahun sekali atau tiap semester apabila diperlukan.

SARAN

1. Mempertahankan serta mengoptimalkan penerapan Sistem Manajemen K3 yang telah berjalan di perusahaan.
2. Memberikan sanksi tegas kepada pekerja yang tidak menaati ketentuan dan kebijakan K3 yang sudah ditetapkan oleh perusahaan.
3. Meningkatkan frekuensi pelaksanaan pendidikan dan pelatihan yang berkait dengan K3 bagi para pekerja.
4. Menambahkan peralatan sistem perlindungan/pengamanan bangunan gedung dari kebakaran berupa *fire sprinkler system*.
5. Menambahkan *safety sign* berupa jalur pejalan kaki sehingga baik pekerja maupun tamu/pengunjung mengetahui dengan jelas area-area yang aman untuk dilalui.

DAFTAR PUSTAKA

- Johannes, C.A., Kawatu, P.A., Malonda, N.S. 2017. Analisis Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di PT. Pembangkit Listrik Nasional (Persero) Wilayah Suluttenggo Sektor Pembangkit Minahasa PLTP Lahendong (Online) <https://ejournalhealth.com/index.php/medkes/article/view/388> *Jurnal Media Kesehatan* Vol. 9, No. 3. Diakses pada Tanggal 11 Februari 2019.
- Ramli, S. 2010. *Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja OHSAS 18001*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yuliani, N., Ekawati, E., Kurniawan, B. 2017. Analisis Pendokumentasian Sistem Manajemen Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Berdasarkan PP NO. 50 Tahun 2012 di PT. Angkasa Pura II (Persero) Bandung (Online) <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/File/12425/12057> *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)* Vol. 3, No. 3. Diakses pada Tanggal 7 Juni 2019.